

PERAN PENDIDIKAN DALAM MENYONGSONG BONUS DEMOGRAFI MENUJU INDONESIA EMAS TAHUN 2045

Nano Sukmana

Universitas Langlangbuana, Bandung

E-mail:

nanosukmana59@gmail.com

ABSTRACT

The demographic bonus that Indonesia will face in 2030-2040 is an important period when the number of people of productive age is estimated to reach 64% of the total population. This condition creates great opportunities for national development, especially in realizing the vision of the Golden Indonesia 2045. At this time, education is a key factor that will determine the quality of human resources (HR). By improving the quality of education, it is expected to create a generation that is superior, innovative, and able to compete in the global arena. This oration underlined the importance of strategic efforts in utilizing the demographic bonus through the development of quality human resources. One important aspect is education policy, especially the Merdeka Belajar program, which aims to form a young generation that is creative, adaptive, and ready to face challenges in the era of globalization and the industrial revolution 4.0. This policy emphasizes flexibility in the teaching-learning process, allowing students to develop their best potential. In addition, the oration highlighted the importance of the community's active role in creating a conducive education ecosystem. Society, in this case parents, communities and the private sector, must be actively involved in supporting the education process. This includes improving access to educational resources, lifelong learning, and collaboration between schools and industry to prepare a work-ready generation. Entrepreneurship is also an important focus in facing the demographic bonus. Education based on the development of entrepreneurial spirit can help create new jobs and reduce unemployment. Thus, the resulting human resources will not only be job seekers, but also job creators. Technology, which continues to grow rapidly, also plays a crucial role in building a modern education ecosystem. The utilization of technology in education, such as e-learning and digital platforms, can improve the quality of learning and expand access to education throughout the country. The integration of technology into the education system will prepare a young generation that is tech-savvy and able to adapt to the changing times. In facing this demographic bonus, collaboration between the government, society and the business world is needed to create highly competitive human resources. Thus, Indonesia will be better prepared to achieve the Golden Indonesia 2045.

Keywords: Demographic Bonus, Golden Indonesia 2045, Human Resources (HR), Independent Learning, Quality Education, Entrepreneurship

ABSTRAK

Bonus demografi yang akan dihadapi Indonesia pada tahun 2030-2040 merupakan periode penting ketika jumlah penduduk usia produktif diperkirakan mencapai 64% dari total populasi. Kondisi ini menciptakan peluang besar bagi pembangunan bangsa, terutama dalam mewujudkan visi Indonesia Emas 2045. Pada masa ini, pendidikan menjadi faktor kunci yang akan menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dengan peningkatan mutu pendidikan, diharapkan tercipta generasi yang unggul, inovatif, dan mampu bersaing di kancah global. Orasi ini menggarisbawahi pentingnya upaya strategis dalam memanfaatkan bonus demografi melalui pengembangan SDM berkualitas. Salah satu aspek penting adalah kebijakan pendidikan, khususnya program Merdeka Belajar, yang bertujuan membentuk generasi muda yang kreatif, adaptif, dan siap menghadapi tantangan di era globalisasi dan revolusi industri 4.0. Kebijakan ini menekankan fleksibilitas dalam proses belajar-mengajar, memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi terbaik mereka. Selain itu, orasi ini menyoroti pentingnya peran aktif masyarakat dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif.

History:

Received : 25 Maret 2024

Revised : 10 Mei 2024

Accepted : 23 Juni 2024

Published : 28 Oktober 2024

Publisher: LPPM Universitas Darma Agung

Licensed: This work is licensed under

[Attribution-NonCommercial-No](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)

[Derivatives 4.0 International \(CC BY-NC-ND 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)



Masyarakat, dalam hal ini orang tua, komunitas, dan sektor swasta, harus terlibat secara aktif dalam mendukung proses pendidikan. Hal ini mencakup peningkatan akses terhadap sumber daya pendidikan, pembelajaran seumur hidup, serta kolaborasi antara sekolah dan dunia industri untuk menyiapkan generasi yang siap kerja. Kewirausahaan juga menjadi fokus penting dalam menghadapi bonus demografi. Pendidikan yang berbasis pada pengembangan jiwa kewirausahaan dapat membantu menciptakan lapangan pekerjaan baru dan mengurangi angka pengangguran. Dengan demikian, SDM yang dihasilkan tidak hanya menjadi pencari kerja, tetapi juga pencipta lapangan kerja. Teknologi, yang terus berkembang pesat, juga memainkan peran krusial dalam membangun ekosistem pendidikan modern. Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan, seperti e-learning dan platform digital, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta memperluas akses pendidikan ke seluruh pelosok negeri. Integrasi teknologi ke dalam sistem pendidikan akan mempersiapkan generasi muda yang melek teknologi dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Dalam menghadapi bonus demografi ini, kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha sangat dibutuhkan untuk menciptakan SDM yang berdaya saing tinggi. Dengan demikian, Indonesia akan lebih siap dalam meraih Indonesia Emas 2045.

Kata Kunci : Bonus Demografi, Indonesia Emas 2045, Sumber Daya Manusia (SDM), Merdeka Belajar, Pendidikan Berkualitas, Kewirausahaan

PENDAHULUAN

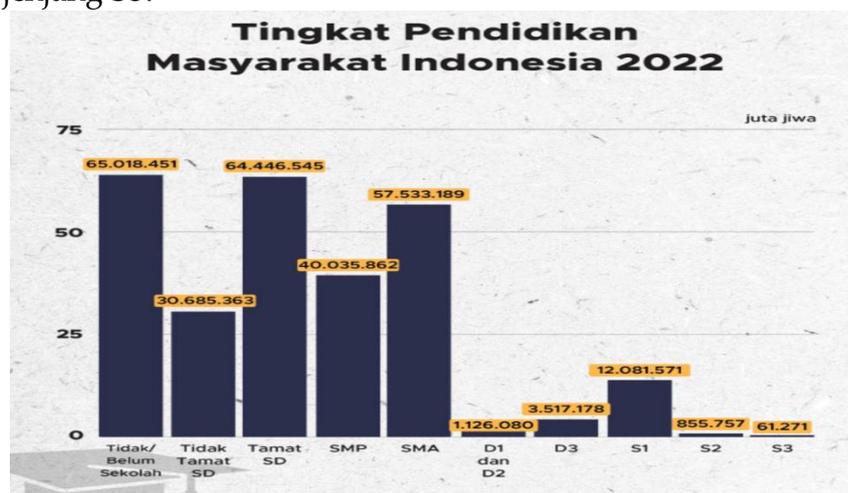
Pemilihan judul orasi tersebut terinspirasi oleh adanya kepedulian saya terhadap dunia Pendidikan. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional memprediksi pada tahun 2030-2040 Indonesia akan mengalami puncak demografi yang ditengarai oleh tingginya jumlah usia produktif yang mencapai 64% dari total jumlah penduduk. **Hal ini juga ditegaskan oleh adanya** hasil survey tentang Indeks Infrastruktur Mutu Pendidikan dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan / *Quality Infrastructure for Sustainable Development Index (QI4SD)* yang diadakan oleh United Nations Industrial Development Organization (UNIDO) pada tahun 2022, Indonesia berada di ranking 34 dari 137 negara dengan nilai indeks QI4SD untuk Indonesia adalah 56,0. Penilaian tersebut dilakukan dengan menggunakan 36 indikator.



Gambar 1. Indeks QI4SD, Indonesia Menduduki Peringkat 34 Dunia

Sisi lain yang menarik dari hasil survey lain mengatakan bahwa *Penduduk Indonesia berjumlah 275,36 juta jiwa pada 2022 (Juni). Dari jumlah tersebut, ternyata hanya 6,41% yang mengenyam pendidikan sampai perguruan tinggi (goodstats, 2022).*

Dari jumlah tersebut, ternyata hanya 6,41% yang mengenyam pendidikan sampai perguruan tinggi. Rinciannya, D1 dan D2 0,41%, D3 sejumlah 1,28%, S1 sejumlah 4,39%, S2 sejumlah 0,31%, dan hanya 0,02% penduduk yang sudah mengenyam pendidikan jenjang S3.



Gambar 2. Tingkat Pendidikan Masyarakat Indonesia 2022

Dunia Pendidikan di Indonesia, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sedang menyusun peta jalan pendidikan di Indonesia pada tahun 2020 hingga 2035 termasuk peta jalan transformasi digital dalam sistem Pendidikan. Peta jalan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di negara-negara ASEAN dengan memanfaatkan teknologi digital.

Secara keseluruhan, tampaknya pemerintah Indonesia secara aktif berupaya mengembangkan peta jalan pendidikan di negara ini, termasuk pendidikan kejuruan dan transformasi digital. Namun, belum ada informasi spesifik mengenai peta pendidikan masyarakat Indonesia pada tahun 2023.

Bonus Demografi sangat menjanjikan untuk adanya perubahan di Indonesia dengan penguatan SDM unggul. Dengan SDM inovatif, kreatif dan produktif akan bisa menghantarkan Indonesia akan menjadi negara yang kompetitif dalam kancah persaingan global dan bisa mencapai pertumbuhan ekonomi tinggi yang akan mensejahterakan rakyat serta terbebas dari kemiskinan.

Indonesia memiliki tantangan tersendiri dalam pemerataan akses Pendidikan masyarakat, disamping itu kesiapan infrastruktur dan teknologi serta ketersediaan sumber daya Guru juga yang menjadi kendala lain dalam pemerataan akses Pendidikan. Pemerintah melalui Undang Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas) menetapkan wajib belajar Sembilan tahun. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahkan sudah merancang RUU Sisdinas terintegrasi yang mewajibkan belajar 13 tahun.



Gambar 3. Tingkat Pendidikan Masyarakat Indonesia 2022
Sumber: Bappenas, 2022

Hubungan antara merdeka belajar dan bonus demografi dapat dilihat dari peran merdeka belajar dalam menyongsong era bonus demografi.

Merdeka belajar adalah kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang bertujuan untuk menghasilkan generasi muda yang inovatif, kolaboratif, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Merdeka belajar merupakan sebuah gagasan yang membebaskan para guru dan peserta didik dalam menentukan sistem pembelajaran (Johan et al., 2021).

Kebijakan ini dapat membantu dalam mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang siap menghadapi bonus demografi. Beberapa hubungan antara merdeka belajar dan bonus demografi adalah:

1. Pendidikan karakter: Merdeka belajar dapat diaplikasikan dalam pendidikan karakter multidimensi, yang merupakan langkah persiapan untuk menyambut bonus demografi. Pendidikan karakter yang baik akan membentuk generasi muda yang siap menghadapi tantangan masa depan.
2. Kewirausahaan: Merdeka belajar juga mendorong pengembangan potensi kewirausahaan pada mahasiswa. Hal ini penting dalam menghadapi bonus demografi, di mana generasi muda perlu memiliki keterampilan dan kemampuan untuk menciptakan lapangan kerja dan mengembangkan potensi ekonomi.
3. Peran pemerintah dan masyarakat: Untuk menghadapi bonus demografi dengan baik, diperlukan komitmen dari pemerintah sebagai pemegang kebijakan serta terlibatnya masyarakat sebagai agen perubahan. Merdeka belajar dapat menjadi salah satu upaya pemerintah dalam mempersiapkan SDM yang siap menghadapi bonus demografi, sedangkan masyarakat dapat mendukung upaya pemerintah dengan memberikan pergerakan sederhana seperti mengabdikan kepada masyarakat.

Bonus demografi merupakan fenomena di mana jumlah penduduk usia produktif dalam suatu negara meningkat secara signifikan. Sebagai negara yang sedang menuju

Indonesia Emas 2025, bonus demografi merupakan peluang besar bagi Indonesia dalam mencapai tujuan tersebut. Namun, peluang ini hanya akan terwujud jika kita mampu mengelola sumber daya manusia dengan baik, terutama dalam sektor pendidikan. Perguruan Tinggi berupaya untuk mampu meluluskan mahasiswanya menjadi seseorang yang mampu menciptakan lapangan kerja dan bukan untuk sebagai pencari kerja. Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (PKMI), diharapkan dapat membangun kesadaran dan motivasi mahasiswa dalam berwirausaha sehingga mereka memang sudah memiliki gagasan bagaimana mereka setelah lulus nanti. Berdasarkan Data pada tahun 2019 Indonesia menempati urutan ke 94 dari 137 negara dengan jumlah rasio 3,5 % dari jumlah rasio penduduk.

Pendidikan merupakan salah satu elemen kunci untuk mengoptimalkan potensi sumber daya manusia (SDM) dalam menghadapi era bonus demografi. Pemerintah bahkan dalam hal ini telah menggiatkan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), menerbitkan kartu prakerja, Kartu Indonesia Pintar (KIP), memperbanyak Bea Siswa, sehingga hal ini bisa terlihat alokasi investasi yang tinggi di bidang Pendidikan, sebagai upaya atas kondisi penambahan populasi negeri ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif, yang berfokus pada penggambaran dan analisis mendalam dari fenomena yang dipelajari. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang hubungan antara kebijakan pendidikan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam konteks bonus demografi. Selain itu, pendekatan kajian literatur juga diadopsi untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang topik yang diteliti.

Sumber data dalam penelitian ini mencakup berbagai literatur dan laporan resmi, termasuk dari Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), yang menyediakan proyeksi dan strategi pembangunan Indonesia, serta United Nations Industrial Development Organization (UNIDO), yang berperan dalam menyediakan data tentang perkembangan industri dan kebijakan pendidikan di tingkat global. Sumber-sumber ini memberikan perspektif yang kaya untuk memahami bagaimana kebijakan Merdeka Belajar dan program pendidikan lainnya dapat berdampak pada peningkatan kualitas SDM.

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menelusuri bagaimana kebijakan-kebijakan tersebut berkontribusi pada kesiapan Indonesia dalam memanfaatkan bonus demografi, di mana jumlah penduduk usia produktif diprediksi mencapai puncaknya pada tahun 2030-2040. Penelitian ini tidak hanya mengandalkan data dari literatur, tetapi juga memanfaatkan data statistik yang tersedia, khususnya mengenai tingkat pendidikan dan populasi Indonesia pada tahun 2022. Data ini digunakan untuk mengidentifikasi tantangan, seperti ketimpangan akses pendidikan dan kualitas yang bervariasi antar daerah, serta peluang yang dapat dimaksimalkan, seperti potensi besar dari populasi usia produktif.

Selain analisis kebijakan dan data statistik, penelitian ini juga menggunakan pendekatan teoritis dari pemikiran Lafran Pane, seorang tokoh yang dikenal atas kontribusinya dalam pembentukan generasi intelektual dan nasionalis di Indonesia. Pemikiran Lafran Pane dianggap relevan dalam mengkaji upaya pembentukan generasi muda yang berwawasan luas, patriotik, dan siap menghadapi tantangan global dalam rangka menyongsong Indonesia Emas 2045. Pemikiran ini memberikan landasan teoritis yang kuat untuk menilai sejauh mana kebijakan pendidikan yang diterapkan saat ini mampu membentuk SDM yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki semangat kebangsaan yang tinggi.

Melalui pendekatan metode deskriptif-kualitatif ini, penelitian ini berupaya menggali secara lebih mendalam tentang dampak kebijakan pendidikan terhadap pembangunan SDM Indonesia, sambil mempertimbangkan konteks sosial, ekonomi, dan politik yang melingkupinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 4: Bonus Demografi Pendidikan Indonesia Emas 2024, Nano, 2023

Dari gambar diatas dapat disampaikan bahwa hubungan Bonus Demografi Pendidikan Indonesia Emas dengan sektor-sektor tersebut:

1. Sektor Kesehatan: Bonus Demografi dapat memberikan tantangan bagi sektor kesehatan, karena jumlah penduduk usia lanjut cenderung meningkat. Untuk menghadapi tantangan ini, Pendidikan Indonesia Emas dapat berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sektor kesehatan, termasuk tenaga medis dan tenaga kesehatan lainnya. Pendidikan berkualitas juga dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga kesehatan mereka sendiri, sehingga mengurangi beban pada sektor kesehatan.
2. Pendidikan Berkualitas: Pendidikan berkualitas merupakan salah satu pilar utama Pendidikan Indonesia Emas. Dalam konteks Bonus Demografi, pendidikan berkualitas dapat mempersiapkan generasi muda yang kompeten dan inovatif, sehingga mampu berkontribusi dalam pembangunan ekonomi. Pendidikan

berkualitas juga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi, baik sebagai pekerja maupun pengusaha.

3. Kewirausahaan: Bonus Demografi memberikan peluang bagi pengembangan sektor kewirausahaan. Dengan adanya bonus demografi, jumlah penduduk usia produktif yang memiliki potensi untuk menjadi pengusaha meningkat. Pendidikan Indonesia Emas dapat mempersiapkan generasi muda dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjadi wirausaha yang sukses.
4. Partisipasi Masyarakat: Pendidikan Indonesia Emas dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi. Dengan adanya pendidikan berkualitas, masyarakat akan lebih mampu untuk berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi, baik sebagai pekerja maupun pengusaha. Partisipasi masyarakat yang aktif dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.
5. Teknologi: Pendidikan Indonesia Emas juga harus mengikuti perkembangan teknologi. Pendidikan yang terintegrasi dengan teknologi dapat mempersiapkan generasi muda dengan keterampilan yang relevan dengan tuntutan pasar kerja yang semakin digital. Teknologi juga dapat digunakan untuk meningkatkan aksesibilitas pendidikan, kesehatan, dan informasi bagi masyarakat, sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif

Bonus demografi terjadi karena penambahan populasi manusia bukan sekadar kalkulasi yang merujuk pada objek Pendidikan, namun mereka harus ditempatkan sebagai subjek Pendidikan yang berhak mendapatkan akses memadai untuk tumbuh kembangnya pengetahuan, menjadi manusia cerdas, produktif, inovatif serta berkomitmen moral dan berkarakter untuk kemajuan Bangsa.

Universitas dalam hal ini tidak hanya merupakan wadah yang menampung penambahan kuota peserta didik, tetapi harus mampu menjadi ruang belajar yang fleksibel, adaptif, inovatif dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran dan mempertahankan mutu Pendidikan, demi terciptanya SDM Unggul, antara lain :

- Meningkatkan kualitas SDM pendidik melalui pengembangan profesional berkelanjutan. Contohnya untuk Dosen minimal harus lulusan S3.
- Merancang system Pendidikan dan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan masa depan, melalui program pemberdayaan keterampilan, pemikiran kritis, kreatif dan kolaboratif.
- Membuka peluang belajar yang selebar-lebarnya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan karakter kepribadian mereka.
- Membangun kolaborasi dengan mitra strategis untuk meningkatkan pengalaman praktis peserta didik tentang dunia kerja.
- Memperkuat infrastruktur Pendidikan yang memadai, termasuk menyediakan akses teknologi pembelajaran untuk memperkaya pengetahuan peserta didik.

Sebagai generasi muda Indonesia, kita memiliki tanggung jawab besar dalam memanfaatkan bonus demografi ini sebagai modal penting dalam mencapai Indonesia Emas 2025. Salah satu cara untuk mengoptimalkan bonus demografi ini adalah dengan memberikan pendidikan yang bermutu baik formal maupun non-formal. Kita perlu memastikan bahwa pendidikan yang diberikan relevan dengan kebutuhan pasar kerja dan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Namun, pendidikan yang bermutu tidak dapat dicapai hanya dengan usaha individu. Kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan seluruh elemen bangsa juga menjadi kunci dalam mencapai tujuan ini. Kita perlu saling mendukung dan bekerja sama dalam membangun pendidikan yang lebih baik untuk Indonesia.

Selain itu, sikap nasionalisme juga perlu ditanamkan dalam pendidikan agar generasi muda memiliki rasa cinta dan tanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Kita perlu memahami bahwa bonus demografi ini merupakan anugerah yang harus dimanfaatkan dengan baik untuk membangun Indonesia yang lebih baik.



Gambar 5: Negara yang mengoptimalkan Bonus Demografi

Dalam menyongsong Indonesia Emas 2025, pemikiran Lafran Pane dapat menjadi acuan dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Tujuan Lafran Pane dalam pembentukan intelektual muslim nasionalis adalah terwujudnya insan akademis, insan pencipta, insan pengabdian, insan yang bernafaskan Islam, dan insan yang bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil dan 313akmur. Pemikiran Lafran Pane ini sejalan dengan kebutuhan bangsa Indonesia yang memerlukan generasi emas, generasi nasionalis, dan generasi yang peduli serta memberikan sumbangsih untuk mewujudkan Indonesia Emas. Dalam konteks bonus demografi, pemikiran Lafran Pane dapat menjadi landasan dalam mengembangkan potensi generasi muda Indonesia agar dapat berkontribusi secara maksimal dalam pembangunan negara.

Bonus demografi pendidikan menuju Indonesia Emas 2024 merupakan peluang besar bagi Indonesia dalam mencapai Indonesia Emas 2025. Namun, peluang ini hanya akan terwujud jika kita mampu mengelola sumber daya manusia dengan baik, terutama dalam sektor pendidikan. Oleh karena itu, mari kita saling mendukung dan bekerja sama dalam membangun pendidikan yang lebih baik untuk Indonesia. Dengan demikian, kita dapat memanfaatkan bonus demografi ini sebagai modal penting dalam mencapai visi negara yang lebih baik.

Dengan tekad, kerja keras, dan kolaborasi, kita bisa memastikan bahwa bonus demografi ini membawa kita menuju masa depan yang lebih cerah, di mana Indonesia bukan hanya menjadi negara emas secara harfiah, tetapi juga menjadi negara yang kaya akan potensi manusia yang luar biasa.

KESIMPULAN

Indonesia akan menghadapi bonus demografi pada tahun 2030-2040, yang menawarkan peluang besar bagi pembangunan ekonomi dan sosial jika SDM dapat dikelola secara optimal. Pendidikan berperan sentral dalam mempersiapkan SDM yang unggul, inovatif, dan kompetitif guna menyongsong Indonesia Emas 2045. Kebijakan Merdeka Belajar yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berpotensi menciptakan generasi muda yang kreatif dan kolaboratif, siap menghadapi tantangan global. Namun, tantangan utama seperti pemerataan akses pendidikan, infrastruktur teknologi, dan kualitas guru harus diatasi agar bonus demografi benar-benar memberikan manfaat maksimal bagi bangsa. Selain itu, keterlibatan sektor kewirausahaan dan integrasi teknologi pendidikan akan memperkuat kemampuan generasi muda dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Saran

1. Peningkatan Akses dan Kualitas Pendidikan: Pemerintah perlu memperkuat upaya pemerataan akses pendidikan berkualitas di seluruh wilayah Indonesia. Ini termasuk peningkatan infrastruktur pendidikan dan pemanfaatan teknologi dalam proses belajar-mengajar.
2. Penguatan Kompetensi Guru: Pengembangan profesional berkelanjutan bagi para pendidik harus diprioritaskan, terutama untuk mengintegrasikan teknologi dan keterampilan abad 21 dalam pengajaran.
3. Mendorong Kewirausahaan di Kalangan Generasi Muda: Pendidikan kewirausahaan harus diintensifkan di jenjang perguruan tinggi, sehingga lulusan siap menciptakan lapangan kerja, bukan sekadar mencari pekerjaan.
4. Kolaborasi dengan Industri dan Dunia Usaha: Perguruan tinggi perlu memperluas kerja sama dengan sektor industri dan usaha untuk memastikan relevansi kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja yang terus berkembang.
5. Peningkatan Kesadaran Nasionalisme dan Karakter Bangsa: Pendidikan karakter harus diperkuat agar generasi muda tidak hanya cerdas secara

akademis, tetapi juga memiliki komitmen moral dan rasa tanggung jawab untuk memajukan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Academic Or Functional Skills? Using Entrepreneurship To Determine Students' Output At Polytechnic Of Health-Ministry
- Analisis Kepuasan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Pgsd) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana
- Assessing the Effects of Gamification on Developing EFL Learners' Idiomatic Knowledge: Do Attitudinal Factors Contribute to the Learning of the Idioms with the Game?
- Developing Student Statistical Literacy Through Scientific Approaches
- Financing Efficiency and Its Effect to Lecturer Performance and Student Learning Outcomes on Private College
- Geofanni Nerissa Arviana (2022), Bonus Demografi: Pengertian, Tantangan, Dampak, hingga Upaya Memanfaatkannya
- Hubungan Kemampuan Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dengan Praktik Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- Improvement of Leadership Capacity and Lecturer Performance in Optimization of Student Learning Outcomes in Private Higher Education Institutions.
- Isu-Isu dan Tren Aktivitas Siswa dalam Belajar Matematika
- Johan, A., Rosadi, B., & Anwar, T. A. (2021). Product Ranking: Measuring Product Reviews on the Purchase Decision. *Journal of Business Studies and Mangement Review*, 4(2), 105–110.
- Kontribusi Kinerja Manajemen Program Studi Terhadap HASDL Peringkat Penilaian Badan Akreditasinasional: Studi Di Beberapa Program Studi Pada PTS Kopertis Wilayah IV Jawa Barat ...
- Layanan Administrasi Terhadap Kinerja Dan Hasil Belajar Mahasiswa
- Model-Model Pembelajaran
- Pelatihan Mengajar Bilangan Pecahan Dengan Metode Matematika Gasing Bagi Guru Pendidikan Dasar Di Sekolah Muhammadiyah Secabang Cilawu Garut
- Pendampingan Mengajar Literasi Numerasi Bagi Guru Slb
- Penerapan Model diskursus multi representasi (dmr) untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa dalam materi bangun datar di kelas IV SD
- Penerapan Model Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Pada Operasi Hitung Pecahan Siswa Kelas III Sekolah Dasar
- Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Visualization Auditory Kinestetik (VAK) Terhadap Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Seni Musik Di Sekolah Dasar
- Pengembangan Karir Guru SD

Penggunaan model make a match untuk meningkatkan pemahaman konsep ilmu pengetahuan alam pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar

Study of Lecturer Performance of Private University Case Study in Bandung and Cimahi, West Jawa

Study Of Private University Performance Based On Lecturer Quality, Lecturer Performance, Management Performance, And Student Learning Outcomes

Study of Private University Performance in Bandung And Cimahi West Java Based On Lecture Quality, Lecture Performance, Management Performance, And Student Learning Outcomes